

## **Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode *Cooperative Learning***

**Liwaul\*, Siti Mubaroqah, Pairin, & Aris Try Andreas Putra**

Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232, Indonesia.

**E-mail: liwaul@uho.ac.id**

**Abstract:** This study aims to analyze the management of critical thinking learning of students through the cooperative learning model of PAI Teachers in Elementary Schools. The research method uses a quantitative approach by determining the sample are Elementary School Teachers in Kendari City as many as 144 respondents of Islamic Religious Education Teachers with the instrument of distributing questionnaires with data analysis techniques using Structural Equational Model Analysis (SEM Amos). The results showed that the cooperative learning model has a positional and significant effect on the critical thinking learning of elementary school students, cooperative learning as an effort by elementary school PAI teachers to act as mediators and facilitators to develop attitudes (Soft Skills) and be able to develop a conducive classroom atmosphere, and motivate students to think critically in explaining learning materials that are good individually or in groups, namely conveying learning objectives well, motivating students, presenting information optimally, intensive group guidance, providing efficient evaluation of learning activities, giving universal (direct) rewards can have a positive and significant effect on the management of students' critical thinking learning in an effort to improve student understanding as an effective way of understanding in interpreting the material and analyzing concepts subject matter, can present and explain the material logically and systematically. Therefore, the commitment of the Head of Elementary Schools and relevant Ministries to facilitate and encourage PAI Teachers to implement cooperative learning models in elementary schools.

**Keywords:** Cooperative Learning, Students' Critical Thinking, Interpretation, Inference.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pembelajaran berikir kritis siswa melalui model pembelajaran kooperatif Guru PAI pada Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menetapkan sampel adalah Guru Sekolah Dasar di Kota Kendari sebanyak 144 responden Guru Pendidikan Agama Islam dengan instrument penyebaran Angket dengan teknik analisa data menggunakan Analisa Struktural Equational Model (SEM Amos). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berpengaruh positif dan signifikan pada pembelajaran berpikir kritis peserta didik tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran kooperatif sebagai upaya guru PAI Sekolah Dasar berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk mengembangkan sikap (*Soft Skill*) dan mampu mengembangkan suasana kelas yang kondusif, dan memotivasi peserta didik berpikir kritis dalam menjelaskan materi belajar yang baik secara individu ataupun kelompok yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, memotivasi kepada peserta didik, penyajian informasi

**Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 7, No. 2, Juli - Desember 2022**

Received: 22 September 2022; Accepted 17 November 2022; Published 30 December 2022

\*Corresponding Author: liwaul@uho.ac.id

dengan optimal, pembimbingan kelompok dengan intensif, memberikan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan efisien, memberikan penghargaan secara universal (langsung) dapat berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan pembelajaran berpikir kritis peserta didik dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa sebagai cara yang efektif dalam memahami dalam menafsirkan materi serta menganalisis konsep materi pelajaran, dapat menyajikan dan menjelaskan materi secara logis dan sistematis. Olehnya itu ditubuhkan komitmen pimpinan Sekolah Dasar dan Kementerian terkait untuk memfasilitasi dan menganjurkan Guru PAI untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif di sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Kooperatif, Berpikir Kritis, Interpretasi, Inference.*

## PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran berpikir kritis oleh siswa merupakan upaya yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menganalisis, atas konsep yang disajikan dalam materi pelajaran serta menganalisis antara fakta dalam kehidupan diluar sekolah dengan mata pelajaran yang diperoleh peserta didik di sekolah. Pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa adalah cara actual dalam mengembangkan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep pada mata pelajaran, menguatkan penafsiran, menganalisis dan mengevaluasi pada fakta social secara logis dan sistematis (Badjeber & Purwaningrum, 2018). Manajemen pembelajaran berpikir kritis peserta didik harus didukung oleh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif kooperatif oleh guru sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir, menganalisis, menafsirkan dan mengevaluasi konsep-konsep yang berkaitan dengan mata pelajaran. Hal inilah yang menjadi penting diterapkan oleh seorang guru PAI Sekolah Dasar. Berdasarkan fakta empiris pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa yang dilakukan oleh guru PAI Tingkat Sekolah Dasar belum optimal terkait dengan pengalokasian waktu dalam memberi peluang waktu kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang belum dipahami yaitu 60% saja dari 10 sekolah Dasar di Kota Kendari

berdasarkan hasil pendampingna mutu sekolah. Selain itu implementasi model pembelajaran kooperatif berdasarkan hasil kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) PAI SD Kota Kendari masih terdapat guru PAI yang belum optimal dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif sebanyak 72 orang atau 32 % dari 225 orang.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlunya penerapan model pembelajaran kooperatif oleh guru PAI Sekolah Dasar untuk optimalisasi pembelajaran berpikir kritis siswa dalam efektifitas pembelajaran dapat lebih optimal. Model pembelajaran kooperatif sebagai upaya belajar aktif siswa dicanangkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan antusias aktif siswa dalam mencari materi pelajaran, mengolah dan dapat menyimpulkan isi materi pelajaran (Murwanto, 2020). Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan membentuk kelompok siswa serta dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama untuk meningkatkan kerjasama kelompok (Rahman & Kencana, 2020). Pembelajaran kooperatif sebagai wadah bagi siswa untuk dapat berkolaborasi dalam kelompok sebagai tujuan bersama (Hasanah, 2021).

Manajemen pembelajaran berpikir kritis pada peserta didik merupakan hal yang efektif dalam meningkatkan kemampuan dan peserta didik dalam penguasaan konsep dan materi pelajaran

serta membantu kemampuan peserta didik dalam menganalisis, menafsirkan dan mengevaluasi serta dapat menyampaikan sajian data yang logis dan sistematis (Facione, 2011).

Manajemen pembelajaran berpikir kritis pada peserta didik mendukung kemampuan peserta didik untuk mengetahui kemampuan diri, dapat menginterpretasikan permasalahan secara kritis, menguatkan siswa dalam mencari informasi baru yang belum diketahui sebelumnya. Selain itu peserta didik dapat memahami kemampuan diri serta mencari cara yang efektif untuk memperbaikinya.

Betapa penting manajemen pembelajaran berpikir kritis siswa dapat meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi atas ide dan kreatifitas siswa yang disusun secara sistematis dan informatif yang mudah dipahami oleh orang siswa lain serta siswa dapat menemukan solusi dalam setiap permasalahan yang ditemukan. Peserta didik dapat mengetahui titik permasalahan sehingga mudah menyelesaikan solusi permasalahan tersebut dengan baik.

## **KONSEP TEORI**

### **Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif sebagai pembentukan kegiatan pembelajaran secara kelompok kecil agar siswa dapat belajar berkelompok serta upaya Kerjasama untuk mengelaborasi atas pengalaman dalam pembelajaran peserta didik baik katas pengalaman individu maupun pengalaman social maupun pengalaman kelompok (Ali, 2021). Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan interaksi antar siswa untuk saling silih dan asuh, menghindari ketersinggungan atau kesalahpahaman yang menimbulkan kesalahpahaman antar siswa (2019). Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam lingkungan belajar agar siswa dapat berbagi ide dalam

kelompok kecil untuk dapat bekerjasama secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas pembelajaran (Aryani et al., 2020). Model pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran dengan bekerja kelompok agar dapat mencapai tujuan kelompoknya berupaya untuk memecahkan persoalan yang untuk mendalami dan menguasai materi dan konsep dengan penuh tanggungjawab agar tujuan bersama dapat tercapai. Seluruh rangkaian ktivitas belajar siswa dengan cara berkomunikasi interaktif dalam kelompok=kelompok kecil (Sulastri, 2019).

Penerapan model pembelajaran kooperatif akan lebih efektif dan pembelajaran sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran agar membangun sikap dan jiwa sosial dengan melakukan kerjasama dengan siswa lain karena prinsipnya adalah segala sesuatu dapat terpecahkan berkat kerjasama dan bantuan dari orang lain. Oleh sebab itu maka bertujuan bukan hanya menanamkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran akan tetapi siswa juga dapat memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan berkolaborasi secara bersama-sama untuk memecahkan masalah untuk mencapai tujuan kelompoknya (Susanto et al., 2021). Model pembelajaran kooperatif ditetapkan atas dasar konstruktivis social dengan prinsip utama dari perkembangan pemikiran proses sosial sebagai mana kodrat manusia sebagai makhluk social. Segala aktifitas kolaboratif siswa akan mendukung pola pikir dan sikap siswa baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. Kepribadian dari peserta didik membentuk karakter jiwa yang tidak berdiri sendiri melainkan terorganisir menjadi satu kelompok. Oleh sebab itu dalam pembelajaran kooperatif learning sangat mengedepankan kepentingan holistic darap pada bagian kecil dalam proses pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok (Katminingsih, 2009).

Model pembelajaran kooperatif

difokuskan pada penghargaan atas keterampilan siswa dalam penguasaan materi belajar (Uno, 2021). Pemberikan penghargaan kepada kelompok sesuai dengan penampilan kelompok yang menciptakan struktur penghargaan antara siswa sehingga anggota kelompoknya dapat saling memberi motivasi dan dukungan social sebagai respon atas upaya yang dilaksanakan dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya menggunakan kelompok kecil pada mata pelajaran dengan menyesuaikan tingkat umur, kondisi dan situasi pembelajaran yang anggotanya heterogen dari tingkat pemahaman materi pembelajaran, jenis kelamin, etnis dan latar belakang social dan ekonomi (Pohan, 2020). Dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari satu orang siswa yang berkemampuan tinggi dan dua orang dengan kemampuan sedang dan satu orang siswa dari kemampuan kurang untuk mengkomunikasikan tugas materi pembelajaran dan pemecahan masalah kelompok dengan mengedepankan kebersamaan dan menghindari perpecahan dan sikap persaingan dan rasa individual (Holik, 2021).

### **Pembelajaran Berpikir Kritis Siswa**

Pembelajaran berpikir kritis siswa adalah kemampuan untuk berpikir secara esensial untuk menganalisis dan mereduksi atas segala konsep dan masalah untuk dipecahkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum pembelajaran berpikir kritis siswa sebagai keterampilan berpikir dari empat tingkatan yaitu: 1) *recall*; 2) *basic thinking*; 3) *critical thinking*; 4) *creative thinking* (Murwanto, 2020). Berpikir kritis siswa adalah aspek kemampuan dan keterampilan untuk berpikir kritis siswa terdiri dari aspek *interpretation, analysis, inference, evaluation, explanation* dan *self-regulation* (Perdani et al., 2019). Aspek yang menjadi indikator berpikir kritis siswa tidak langsung diajarkan akan tetapi

dapat dilatihkan secara bertahap sejak dini agar siswa dapat mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya.

Kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting di terapkan pada kurikulum 2013 siswa dituntut agar selalu aktif dalam proses pembelajaran dan menempatkan guru sebagai fasilitator (Dharmawati et al., 2018). Hakikat berpikir kritis merupakan salah satu tahapan berpikir tingkat tinggi kedalam empat kelompok yang meliputi pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif (Mansur, 2019).

Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik merupakan kemampuan pikir secara efektif membantu peserta didik dalam menganalisis serta kemampuan mengambil keputusan atas pembelajaran (Mahmud, 2015). Pandangan senada menyatakan bahwa pembelajaran berpikir kritis pada peserta didik merupakan pengelolaan pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik untuk berpikir secara sistematis untuk mempertanyakan dan mampu mengevaluasi atas materi pembelajaran serta mampu memecahkan kesulitan dalam pembelajaran (Hsu et al., 2022). Pembelajaran berpikir kritis sebagai proses berpikir dengan menganalisis permasalahan yang dihadapi kemudian menarik kesimpulan dengan tepat, mahasiswa yang terbiasa diasah dengan kemampuan berpikir kritisnya akan lebih sensitif dan responsif dalam menghadapi masalah. Berpikir kritis sebagai kegiatan berpikir yang tinggi dalam mensintesis, menganalisis, untuk mengenal permasalahan dan berupaya untuk memecahkan setiap persoalan dapat menyimpulkan dan mampu mengevaluasi setiap kegiatan belajar (Dharmawati et al., 2018). pandangan tersebut menegaskan bahwa berpikir kritis siswa merupakan suatu rangkaian atau tahapan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Januariawan et al., 2020). berpikir kritis

merupakan bentuk berpikir untuk mengembangkan pola pikir peserta didik serta mampu memecahkan setiap permasalahan, merumuskan kesimpulan, mengembangkan keterampilan secara efektif dan bentuk dalam materi pelajaran (Rahman & Kencana, 2020). Berpikir kritis adalah bentuk berpikir yang perlu ditingkatkan mengembangkan keterampilan untuk memecahkan permasalahan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, merumuskan kesimpulan dan dapat memecahkan persoalan secara efektif sesuai konteks dan tipe (Budhi Handaka & Eka Safitri, 2016).

Pandangan lain menegaskan bahwa pembelajaran berpikir kritis adalah model pembelajaran tentang subjek, konten, atau masalah apa pun untuk meningkatkan kualitas pemikirannya secara terampil mengambil dan memaksakan standar intelektual pada peserta didik (Ismail et al., 2018). Berpikir kritis merupakan upaya siswa untuk berpikir dengan mengaktualisasikan akal pikiran untuk mengemukakan pendapat atau argument secara jelas, dapat mendeteksi atas bias dari berbagai sudut pandang, menyelesaikan setiap permasalahan dapat menarik kesimpulan atas solusi dari permasalahan yang ada (Susanto, 2021).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisa data menggunakan model *Structural Equational Model* (SEM). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru PAI lingkup kota Kendari sebanyak 225 orang Guru ASN dan Non ASN Teknik penarikan sampel menggunakan Rumus Slovin

$$\text{dengan alpha } 5\% N = \left( \frac{n}{1+N(e)^2} \right) \text{ a}$$

$$\left( \frac{225}{1+225(0,05)^2} \right) = 144 \text{ responden .}$$

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel sebanyak 144 responden guru Pendidikan Agama Islam dengan instrument penelitian yaitu penyebaran

kuisisioner untuk memberikan jawaban dari lima kategori jawaban dari angka 1 (kategori tidak pernah) dan angka 5 kategori (selalu). Metode analisis data dengan menggunakan metode analisis *Structural Equational Model* (SEM) dengan software Smart PLS versi 3.0 yang di jalankan dengan menggunakan media computer.

*Struktural Equational Model Partial Least Square* (SEM PLS) adalah analisis persamaan structural untuk melakukan pengujian model structural (*inner model*) atau pengujian untuk memprediksi hubungan kausalitas antara variabel latent (Shiau et al., 2019).

Melalui proses bootstrapping, parameter uji t-statistic di peroleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model structural (*inner model*) di evaluasi dengan melihat persentase variance yang di jelaskan oleh nilai R<sup>2</sup> atau mengukur besar pengaruh atas variabel latent, Jika hasil menghasilkan nilai (R<sup>2</sup>) lebih besar dari pada 0,2 maka dapat di interpretasikan bahwa predictor laten memiliki pengaruh besar pada level structural (Cooper, 2003).

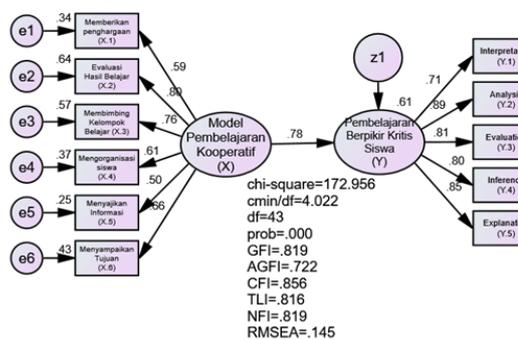
Pengukuran signifikansi dalam hipotesis dapat di gunakan perbandingan nilai T-table dan T- statistic. Jika T-statistic lebih tinggi di bandingkan bilai T-table, berarti hipotesis terdukung atau di terima (Ghozali, 2014). Dalam penelitian ini tingkat keyakinan 95 persen, maka nilai T-table untuk hipotesis satu skor (two-tailed) yaitu > 1,96 (Hair Jr et al., 2017). Analisis PLS (Partial Least Square) yang di gunakan dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan program Smart PLS versi 3.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Guru PAI terhadap Pengelolaan Pembelajaran Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Kendari menggunakan metode penelitian

structural equation Model (SEM) dengan instrument penyebaran kuesioner pada 144 orang responden guru Pendidikan Agama Islam di Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji kebaikan model menunjukkan nilai yang baik, berdasarkan uji validitas diperoleh nilai *loading factor* dari semua indikator pada variabel Model Pembelajaran Kooperatif (X) menunjukkan nilai lebih besar 0.5 artinya valid atau semua indikator yang terdiri dari memberikan penghargaan (X.1), evaluasi hasil belajar (X.2), membimbing kelompok belajar (X.3), mengorganisir siswa (X.4), menyajikan informasi (X.5), dan menyampaikan tujuan (X.6) dapat merefleksikan variabel model pembelajaran kooperatif. Selanjutnya pada variabel pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa (Y) menunjukkan nilai *loading factor* adalah  $> 0.5$  artinya semua indikator meliputi: Interpretation (Y.1), analysis (Y.2), Evaluation (Y.3), inference (Y.4), explanation (Y.5) menunjukkan kategori Valid atau semua indikator tersebut dapat merefleksikan variabel pembelajaran berpikir kritis siswa, sebagaimana pada gambar 1 berikut :



Gambar 1.

Hasil Uji Model SEM Amos atas pengaruh antar Variabel

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas dengan pengukuran nilai *loading factor* dari indikator memberikan penghargaan (X.1), evaluasi hasil belajar (X.2), membimbing kelompok belajar (X.3), mengorganisasi siswa (X.4), dan menyampaikan tujuan (X.6) adalah valid karena nilai *loading factor*  $> 0,5$  artinya

indicator-indikator tersebut valid atau memberikan nilai reflektif terhadap variabel model pembelajaran kooperatif (X), sedangkan indikator menyajikan informasi (X.5) menunjukkan nilai 0,5 artinya indikator ini lemah atau tidak valid atau tidak memberikan nilai reflektif terhadap variabel model pembelajaran kooperatif (X). sedangkan hasil pengujian pada variabel pembelajaran berpikir kritis siswa (Y) dari semua indikator meliputi: indikator *interpretation* (Y.1), *Analysis* (Y.2), *Evaluation* (Y.3), *Inference* (Y.4), *explanataion* (Y.5) menunjukkan nilai *loading factor*  $> 0,5$  atau valid artinya semua indikator tersebut dapat merefleksikan variabel pembelaran berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis atas pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Guru PAI terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa Sekolah Dasar, disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif terhadap pengelolaan pemebalajaran berpikir kritis siswa

el	stimat e	.E.	.R.	
---	380	053	.142	000
.6	---	948	142	.653 000
.5	---	.000		
.4	---	991	109	.065 000
.3	---	828	125	.640 000
.2	---	572	104	.516 000
.1	---	729	093	.828 000
.1	---	.000		

Variabel	stimat	.E.	.R.	
.2	.212	319	0.071	**
.3	.905	323	.002	**
.4	.329	264	.833	**
.5	.068	217	.515	**

Berdasarkan tabel2 di atas menunjukkan hipotesis yang ditetapkan adalah diterima dimana nilai probability (p-value)  $0.000 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa. Demikian halnya pengujian variabel model pembelajaran berpikir kritis siswa (X) berpengaruh signifikan terhadap semua indikatornya meliputi: memberikan penghargaan (X.1), evaluasi hasil belajar (X.2), membimbing kelompok belajar (X.3), mengorganisasi siswa (X.4), dan menyampaikan tujuan (X.6) karena menunjukkan (p-value)  $0,000 < 0,05$ . Pengukuran pengaruh variabel pembelajaran berpikir kritis siswa (Y) dari semua indikator meliputi: indikator interpretation (Y.1), Analysis (Y.2), Evaluation (Y.3), Inference (Y.4), explanataion (Y.5) menunjukkan nilai (p-value)  $0,000$  atau  $< 0,05$

Hasil uji SEM Amos atas pengaruh antar variabel/indikator berdasarkan nilai standardize total effect atas pengaruh antar variabel dapat disajikan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Standardize total effect atas pengaruh antar Variabel/Indikator**

Variabel/Indikator	X	Y
Y	.780	.000
Y.5	.661	.847
Y.4	.621	.795
Y.3	.630	.808

Variabel/Indikator	X	Y
Y.2	.691	.886
Y.1	.551	.706
X.1	.657	.000
X.2	.496	.000
X.3	.605	.000
X.4	.758	.000
X.5	.802	

### Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam khususnya di Kota Kendari menunjukkan bahwa telah dilakukan berbagai upaya dan pencaangan oleh Guru PAI dalam menetapkan strategi model pembelajaran kooperatif sebagai optimalisasi kegiatan pembelajaran, mengembangkan keterampilan peserta didik secara sistematis, meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penguasaan konsep atas materi yang dipelajari. Berdasarkan sudut pandang kajian penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif ditinjau dari aspek: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran artinya Guru PAI telah menyampaikan tujuan pembelajaran dan berupaya untuk memotivasi siswa untuk aktif menyimak materi dan membuka ruang-ruang diskusi; 2) Penyajian informasi materi secara utuh dan sistematis yaitu hal ini telah dilaksanakan oleh Guru PAI Tingkat Sekolah dasar dengan mendemonstrasikan materi lewat bacaan dari materi yang di ajarkan kepada peserta didik; 3) Pengorganisasian siswa yaitu dengan membuat kelompok-kelompok kecil sebagai kelompok diskusi untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi dalam penyajian materi PAI, selain itu guru selalu membentuk kelompok belajar baik dalam kelas maupun sebagai kelompok belajar untuk

diluar sekolah. 4) membimbing kelompok, bahwa guru PAI sering mengarahkan dan membimbing kelompok kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas; 5) guru sering mengevaluasi hasil belajar tentang materi materi yang telah di pelajari atau masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya; 6) memberikan reward atau penghargaan menunjukkan bahwa Guru Pendidikan agama Islam sering mencari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok. Berdasarkan uraian deskriptif dapat di simpulkan bahwa dari enam indikator yang menjadi kajian dalam penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran yang di terapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Kendari sudah memadai. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan upaya guru PAI sebagai fasilitator dan mediator untuk mengembangkan sikap (Soft Skill) dan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dalam rangka menjelaskan materi pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok yang terdiri dari menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, menyajikan informasi, membimbing kelompok, evaluasi, memberikan penghargaan secara universal dapat memiliki efek positif dan signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa, yang merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep konseptual karena kemampuan ini membantu dalam menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi dan menyajikan, menjelaskan materi yang logis dan sistematis.

Hasil penelitian dapat mendukung teori yang di kemukakan oleh Trianto (Trianto, 2013), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi atau model

pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan penguasaan akademik, mengajarkan keterampilan sosial dan membantu siswa dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep sulit. Uraian tersebut senada dengan pandangan n'am and Sutrisno (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif standar pembelajaran secara eksplisit memberikan waktu yang lebih banyak kepada peserta didik untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang di jelaskan atau di alami (berfikir, menjawab, dan saling membantu antara yang satu dengan yang lain). Selanjutnya oleh menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan tehnik pembelajaran yang sangat efektif untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep konsep karena kemampuan tersebut dapat membantu dalam menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi dan menyajikan informasi atau data secara logis dan sistematis (Maison et al., 2021). Hal senada oleh Wijaya (2018), mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan tehnik pembelajaran atau seni menganalisis dan mengevaluasi pemikiran dengan maksud untuk pengembangan pemahaman dan kemampuan peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil hasil penelitian sebelumnya atas pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa oleh Parwati, Rapi, and Rachmawati (2020) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan sikap ilmiah siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang di ajukan di terima artinya penerapan model pembelajaran kooperatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa artinya model

pembelajaran yang di terapkan oleh guru dalam meningkatkan penguasaan pembelajaran akademik, mengajarkan keterampilan social dan membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan dalam berpikir kritis, dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam memahami dan menguasai konsep konsep yang sulit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif secara universal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, mendukung upaya kepala sekolah dapat memfasilitasi dan mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini upaya guru PAI Sekolah Dasar berperan sebagai fasilitator, mediator untuk mengajarkan keterampilan social serta mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, mendorong siswa berpikir kritis siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran yang baik secara individual maupun kelompok. Menyampaikan tujuan dalam model pembelajaran kooperatif adalah upaya guru selalu menyampaikan tujuan materi pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan umum dan berupaya untuk memotivasi peserta didik dalam mencapai target pembelajaran (Park et al., 2019). Model pembelajaran ditinjau dari indikator menyajikan informasi yaitu upaya guru dalam menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan dan menyajikan informasi melalui tayangan video (Silva et al. 2021).

Dari aspek mengorganisasi siswa dalam model pembelajaran kooperatif yaitu guru PAI Sekolah Dasar sering mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, guru sering menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar. Indikator membimbing kelompok dalam model pembelajaran kooperatif adalah guru PAI Sekolah dasar sering

membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.

Pada aspek evaluasi, guru mengevaluasi hasil belajar atas materi yang telah dipelajari serta guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya. Dan pada indikator memberikan penghargaan dalam model pembelajaran kooperatif yaitu dengan memberikan penghargaan oleh guru kepada peserta didik atas hasil belajar baik kepada individu maupun kelompok

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif peran guru sebagai fasilitator, mediator untuk mengajarkan keterampilan sosial pada peserta didik, selalu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, mendorong siswa berpikir kritis siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran yang baik secara individual maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif merupakan peran guru untuk mengembangkan keterampilan siswa (Punaji, Syarifuddin\* et al., 2020). Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Silva et al., 2021)

Manajemen pembelajaran berpikir kritis siswa merupakan upaya guru PAI dalam menggunakan cara-cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa karena kemampuan tersebut membantu dalam menginterpretasikan atau merangsang siswa untuk memahami dan mengetahui arti atau maksud dari suatu pengalaman belajar (Hermawati, 2021). Dalam aspek analisis, guru selalu mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi maksud atau hubungan yang tepat antara materi dan pengalaman dan guru mengarahkan siswa untuk dapat menjelaskan konsep pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan berdasarkan materi pembelajaran dan membimbing siswa dalam mendeskripsikan pertanyaan yang diajukan berdasarkan pengalaman atau

pendapat. Pengelolaan pembelajaran berikir kritis siswa ditinjau dari aspek evaluasi dapat dilakukan oleh guru dalam menstimulus siswa untuk mampu menilai kredibilitas dari suatu pernyataan atau materi yang disajikan oleh guru, mengarahkan siswa untuk mampu memberi gambaran mengenai persepsi atas pengalaman dari materi yang di ajarkan (El-Jor et al., 2021). Manajemen pembelajaran berpikir kritis siswa dapat merangsang siswa pada materi yang disampaikan (Mutakinati et al., 2018)

Pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa dari aspek *inference* yaitu upaya guru PAI dalam membimbing siswa dalam pembelajaran PAI dengan memecahkan setiap masalah untuk menarik kesimpulan, hal lain yang telah dilaksanakan oleh guru PAI adalah membimbing peserta didik untuk menetapkan setiap unsur yang diperlukan dalam penetapan kesimpulan yang rasional atas materi pelajaran yang disajikan. Pada aspek *explanation* dalam pembelajaran berpikir kritis siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat menguraikan pengalaman hasil dari proses pemahaman materi yang disajikan pada setiap akhir pembelajaran. Pada indikator lainnya guru PAI Sekolah Dasar juga telah mengkonstruksikan materi berdasarkan literatur dan referensi sesuai dengan kurikulum pendidikan agama islam yaitu keimanan, keislaman dan ihsan, selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan dan menguraikan apa jawaban dari pertanyaan yang diajukan dengan argumentasi yang rasional dan meyakinkan (Tran et al., 2020). Pembelajaran berpikir kritis siswa dapat membimbing siswa cermat dalam mengambil keputusan dan kesimpulan dalam penyajian materi pelajaran (Mutakinati et al., 2018)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen

pembelajaran berpikir kritis siswa oleh Guru PAI adalah upaya atau strategi yang telah dilakukan oleh guru PAI dengan menerapkan dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, pemahaman atas konsep atau materi yang disajikan sehingga peserta didik dapat menafsirkan, mengevaluasi dan menafsirkan serta menjelaskan secara rasional dan sistematis setiap materi pelajaran yang disajikan.

## PENUTUP

Model pembelajaran kooperatif oleh Guru PAI di Kota Kendari berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa pada tingkat Sekolah Dasar karena model pembelajaran kooperatif sebagai upaya atau strategi yang ditetapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, pemahaman atas materi pelajaran yang disajikan dan peserta didik dapat mengevaluasi, menafsirkan serta menjelaskan setiap materi secara rasional dan sistematis sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep konsep yang sulit dan dapat berperan sebagai mediasi terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa.

Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi yaitu agar pimpinan sekolah dan Kementerian Agama memberikan kesempatan dan menyelenggarakan kegiatan pelatihan pengembangan kompetensi guru PAI melalui model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa. Selain itu implikasi lain agar peneliti selanjutnya dapat menambahkan indikator lain atau variabel moderasi untuk mengukur pengaruh kedua variabel tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Muftadiin*, vol. 7, no. 01, 2021, pp. 247–64.
- Aryani, Eka Desy, et al. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman Kota Jambi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Badjeber, Rafiq, and Jayanti Putri Purwaningrum. "Pengembangan Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, Nov. 2018, pp. 36–43, doi:10.31970/gurutua.v1i1.9.
- Budhi Handaka, Irvan, and Nindiya Eka Safitri. "Pemanfaatan Metode Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Belajar." *Prosiding Seminar Nasional "Optimalisasi Active Learning Dan Character Building Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)," Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Prodi Bimbingan dan Konseling*, 2016, pp. 157–64.
- Cooper, D. R. "Dan Schindler, PS." *Business Research Methods*, 2003.
- Dharmawati, Indah, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Berbasis Inkuiri (ABI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, vol. 6, no. 1, 2018, p. 8, doi:10.33394/j-lkf.v6i1.930.
- El-Jor, Claire, et al. "Assessment of the World Food Programme Summer Camps in Lebanon: A Model of Effective Interventions for Vulnerable Adolescents." *British Journal of Nutrition*, vol. 125, no. 12, 2021, pp. 1416–26, doi:10.1017/S0007114520003682.
- Facione, Peter a. "Critical Thinking: What It Is and Why It Counts." *Insight Assessment*, no. ISBN 13: 978-1-891557-07-1, 2011.
- Ghozali, Imam. "Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Dilengkapi Software SmartPLS 3.00 Xistat 2014 Dan WarpPLS 4.0." Edisi Ke-4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Hair Jr, Joseph F., et al. *Advanced Issues in Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. saGe publications, 2017.
- Hasanah, Zuriatun. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Studi Kemahasiswaan*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 1–13.
- Hermawati, Kiki Ayu. "Implementasi Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti: Analisis Pada Materi Pembelajaran Toleransi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 1, 2021, pp. 56–72, doi:10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159.
- Holik, Abdul. "Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Cooperative Learning Standar Kompetensi Dzikir Dan Do'a Setelah Sholat Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Wibawamulya 01 Kabupat." *Pedagogiana: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 8, 2021.
- Hsu, Fu-Hui, et al. "Effect of Socratic Reflection Prompts via Video-Based Learning System on Elementary School Students' Critical Thinking Skills." *Computers & Education*, vol. 183, Elsevier, 2022, p. 104497.
- In'am, Akhsanul, and Eko Sabdo Sutrisno. "Strengthening Students' Self-Efficacy and Motivation in Learning Mathematics through the Cooperative Learning Model." *International Journal of Instruction*, vol. 14, no. 1, Jan. 2021, pp. 395–410, doi:10.29333/iji.2021.14123a.
- Ismail, Nurul Syazwani, et al. "The Effect of Mobile Problem-Based Learning

- Application DicScience PBL on Students' Critical Thinking." *Thinking Skills and Creativity*, vol. 28, Elsevier Ltd, 2018, pp. 177-95, doi:10.1016/j.tsc.2018.04.002.
- Januariawan, I. Wayan, et al. "Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Open-Ended." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 125-40, doi:10.37329/cetta.v3i2.444.
- Katminingsih, Yuni. "Vygotsky Dan Teorinya Dalam Mempengaruhi Desain Pembelajaran Matematika." Malang, STKIP PGRI Blitar, 2009.
- Mahmud, Abdurrahman. *Hakikat Berpikir Kritis Dan Pentingnya Bagi Peserta Didik*. Kompasiana, 2015.
- Maison, Maison, et al. "Assessing Students' Attitudes towards Physics through the Application of Inquiry and Jigsaw Cooperative Learning Models in High Schools." *International Journal of Instruction*, vol. 14, no. 4, Oct. 2021, pp. 439-50, doi:10.29333/iji.2021.14426a.
- Mansur, Rosichin. "Filsafat Mengajari Manusia Berpikir Kritis." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, vol. 1, no. 2, 2019, pp. 29-37.
- Murwanto, Sri. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ( Numbered-Head-Together ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang." *Jurnal Sainsmat*, vol. 9, no. 1, 2020, pp. 14-28.
- Mutakinati, Lely, et al. "Analysis of Students' Critical Thinking Skill of Middle School through STEM Education Project-Based Learning." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, vol. 7, no. 1, Apr. 2018, pp. 54-65, doi:10.15294/jpii.v7i1.10495.
- Park, Young Joon, et al. "Multi-Agent Reinforcement Learning with Approximate Model Learning for Competitive Games." *PLoS ONE*, vol. 14, no. 9, 2019, pp. 1-20, doi:10.1371/journal.pone.0222215.
- Parwati, GAPU, et al. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, vol. 10, no. 1, 2020, pp. 49-60.
- Perdani, Wahyu Setiya Roning, et al. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Dengan Model Inkuiri Pada Materi Sistem Indera." *BIO-PEDAGOGI*, vol. 8, no. 1, Nov. 2019, p. 52, doi:10.20961/bio-pedagogi.v8i1.35551.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020.
- Punaji, Syarifuddin\*, et al. "The Effect of the Community of Inquiry (CoI) Learning Model and Learning Style towards Social Skills." *European Journal of Educational Research*, vol. 9, no. 2, Apr. 2020, pp. 569-78, doi:10.12973/eu-jer.9.2.569.
- Rahman, Mhd Habibu, and Rita Kencana. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini." *Musamus Journal of Primary Education*, vol. 2, no. 2, Apr. 2020, pp. 67-75, doi:10.35724/musjpe.v2i2.2177.
- Saepullah, Saepullah, et al. "Kaji Tindak Model Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pai Materi Ikhlas, Sabar Dan Pemaaf Siswa Kelas Vii Smp Muara Ilmu Tahun Pelajaran 2018-2019." *Jurnal Qiroah*, vol. 9, no. 1, 2019, pp. 30-39.
- Shiau, Wen-Lung, et al. "Internet Research Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)." *Internet Research*, vol. 29, no. 3, June 2019, pp. 398-406, doi:10.1108/IntR-10-2018-0447.
- Silva, Rita, et al. "Cooperative Learning Contribution to Student Social Learning and Active Role in the Class." *Sustainability*, vol. 13, no. 15, Aug. 2021, p. 8644, doi:10.3390/su13158644.

- Sulastrri, Eti. 9 Aplikasi Metode Pembelajaran. Guepedia, 2019.
- Susanto, Ahmad, et al. "Application of Cooperative Learning Models and Interaction Patterns in an Effort to Improve Student Learning Outcomes." *International Journal of Early Childhood Special Education*, vol. 13, no. 2, 2021, pp. 394–99, doi:10.9756/INT-JECSE/V13I2.211076.
- . *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*. Bumi Aksara, 2021.
- Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tran, Carrie, et al. "A Virtual Patient Model for Students' Interprofessional Learning in Primary Healthcare." *PLoS ONE*, vol. 15, no. 9 September 2020, 2020, pp. 1–14, doi:10.1371/journal.pone.0238797.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.
- Wijaya, Iwan. *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. CV Jejak Publisher, 2018.